

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan hubungan antar variabel. Hubungan yang dimaksud adalah hubungan fungsional yang berdasarkan teori dan logika berfikir dapat diterima, sehingga korelasi yang dimaksud bukan hanya menghubungkan dua data yang tidak memiliki makna.¹ Adapun tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.² Dalam penelitian ini, menjelaskan korelasi antara variabel *Earning per Share*, *Net Profit Margin* dan *Price Earning Ratio* terhadap *return* saham.

Adapun Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.³

B. Setting Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2015-2019. Adapun waktu penelitian yang direncanakan dari penyusunan usulan penelitian yaitu dimulai pada bulan Agustus 2020 sampai laporan penelitian ini terselesaikan.

¹ Winarno, *Metodologi Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, Cet. 1 (Malang: Universitas Negeri Malang (UM Press), 2011), 57.

² Asmaul Husna dan Budi Suryana, *Metodologi Penelitian Dan Statistik*, Cet. 1 (Jakarta Selatan, 2017) 82.

³ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 20.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subyek maupun obyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pahami dan dipelajari, kemudian di tarik kesimpulannya.⁴ Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu.⁵ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh saham pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* tahun 2015-2019 yang berjumlah 30 perusahaan.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.⁶ Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷ Adapun kriteria dalam penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2015-2019
- b. Perusahaan aktif yang tidak keluar masuk Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2015-2019

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Cet.19 (Bandung: Alfabeta, CV., 2013) 80.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, CV., 2013) 80.

⁶ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*, Cet. 1 (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015) 55-56.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.19 (Bandung: Alfabeta, CV., 2013) 85.

- c. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan dan tahunan (*annual report*) lengkap selama periode 2015-2019

Berikut ini adalah tabel yang menyajikan proses seleksi sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Tabel 3.1
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta <i>Islamic Index</i> (JII) selama periode 2015-2019	30
2	Perusahaan yang keluar masuk di Jakarta <i>Islamic Index</i> periode 2015-2019	(15)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan dan tahunan (<i>annual report</i>) secara lengkap selama periode 2015-2019	0
Total sampel		15

Tabel 3.2
Sampel Perusahaan di JII tahun 2015-2019

No	Kode Emiten	Nama Saham / Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk
3	ASII	Astra International Tbk
4	BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk
5	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6	INCO	Vale Indonesia Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	LPPF	Matahari Department Store Tbk

10	PTPP	PP (Persero) Tbk
11	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
12	TLKM	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk
13	UNTR	United Tractors Tbk
14	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
15	WIKA	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

Sumber : www.idx.co.id

D. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja, yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pahami, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁸ Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).⁹ Variabel independen dalam penelitian ini adalah

- 1) *Earning Per Share* (EPS)
- 2) *Net Profit Margin* (NPM)
- 3) *Price Earning Ratio* (PER)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.¹⁰ Adapun variabel

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.19 (Bandung: Alfabeta, CV., 2013) 38.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet.19 (Bandung: Alfabeta, CV., 2013) 39.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 19 (Bandung: Alfabeta, CV., 2013) 39.

dependen dalam penelitian ini adalah *return saham*

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yaitu batasan dan cara pengukuran variabel yang akan diteliti.¹¹ Definisi operasional variabel dijelaskan pada tabel berikut :

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Metode Pengukuran	Skala
<i>Earning Per Share</i> (X ₁)	Rasio laba per lembar saham (<i>Earning Per Share</i>) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. ¹²	EPS = $\frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah saham beredar}}$	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₂)	<i>Net Profit Margin</i> merupakan rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan bersih	NPM = $\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$	Rasio

¹¹ Surahman, Mochamad Rachmat, dan Sudibyo Supardi, *Metodologi Penelitian*, Cet.1 (Jakarta Selatan: Pusdik SDM Kesehatan, 2016), 62.

¹² Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2018), 12.

	(setelah dikurangi biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya. ¹³		
<i>Price Earning Ratio</i> (X_3)	Price Earning Ratio merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham. ¹⁴	PER = $\frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Return Saham</i> (Y)	<i>Return</i> saham merupakan keuntungan yang di nikmati investor atas investasi saham yang	Return saham Rt = $\frac{Pt - P(t - 1)}{P(t - 1)}$	Rasio

¹³ Hantono, *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*, Cet. 1 (Yogyakarta : Deepublish CV Budi Utama, 2018), 11.

¹⁴ Hery, *Analisis Laporan Keuangan : Intregated And Comprehensive Edition*, ed. Adipramono (Jakarta: PT Grasindo, 2016), 144.

	dilakukannya 15		
--	--------------------	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Pustaka

Peneliti berusaha mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yaitu dengan cara mempelajari, meneliti, menelaah, dan mengkaji dari buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan berbagai literature lainnya.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data secara tahunan periode 2015-2019 yang meliputi :

- a. Data perusahaan yang *listing* di JII dari *website* resmi BEI
- b. Data tentang informasi laporan keuangan perusahaan yang *listing* di JII dari *website* resmi BEI

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan gabungan antara data silang (*cross section*) dan data runtut waktu (*time series*). Menurut Agus Widarjono (2009), penggunaan data panel dalam sebuah penelitian mempunyai beberapa keuntungan. Pertama, data panel merupakan gabungan dua data *time series* dan *cross section* mampu menyediakan data yang lebih banyak sehingga *degree of freedom* yang dihasilkan menjadi lebih besar. Kedua, menggabungkan informasi dari data *cross section* dan *time series* dapat mengatasi masalah

¹⁵ Khaerul Umam, *Pasar Modal Syariah Dan Praktik Pasar Modal Syariah*, ed. Beni Ahmad Saebani, Cetakan 1 (Bandung : CV PUSTAKA SETIA, 2013), 119.

yang timbul ketika ada masalah *omitted-variabel* (penghilangan variabel).¹⁶

Persamaan regresi data panel dengan tiga variabel independen adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*return* saham)

α = Konstanta

X_1 = Variabel independen 1 (*Earning per Share / EPS*)

X_2 = Variabel independen 2 (*Net Profit Margin / NPM*)

X_3 = Variabel independen 3 (*Price Earning Ratio / PER*)

$b_{(1...3)}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

e = Error term

t = Waktu

i = Perusahaan.¹⁷

2. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu :

a. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *cross section* dan *time series*. Pada model *Common Effect* tidak diperhatikan dimensi individu maupun waktu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini dapat menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik

¹⁶ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 54.

¹⁷ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 55.

kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.¹⁸

Adapun persamaan regresi model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Dimana i menunjukkan individu (*cross section*) dan t menunjukkan periode waktunya. Dengan asumsi komponen *error* dalam pengolahan kuadrat terkecil biasa, proses estimasi secara terpisah untuk setiap unit *cross section* dapat dilakukan.¹⁹

b. *Fixed Effect Model*

Model *Fixed Effect* mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan manajerial, insentif dan budaya kerja. Dengan demikian sloponya sama antar perusahaan. Model *Fixed Effect* ini sering disebut juga sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable (LSDV)*.²⁰

Adapun persamaan regresi model *Fixed Effect* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Persamaan diatas dinamakan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*. Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV ini juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistemik. Hal ini dapat dilakukan melalui

¹⁸ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 55.

¹⁹ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 57.

²⁰ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 55.

penambahan variabel *dummy* waktu di dalam model.²¹

c. *Random Effect Model*

Model *Random Effect* ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Pada model ini perbedaan intersep diakomodasi oleh *error term* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model *Random Effect* ini disebut juga dengan teknik *Generalized Least Square* (GLS) atau *Error Component Model* (ECM).²²

Adapun persamaan regresi model *Random Effect* dapat ditulis sebagai berikut :²³

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + W_{it}$$

Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, peneliti menggunakan dua model, yaitu :

a.) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis dalam uji chow adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

b.) Uji Lagrange Multiplier (LM)

Merupakan pengujian untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dari *Common Effect Model*.

²¹ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 57.

²² Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7*.

²³ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 58.

Hipotesis dalam uji *Lagrange Multiplier* adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*.²⁴

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Hasil uji normalitas dapat dilihat dari nilai probabilitas pada Jarque-Bera (JB). Apabila nilai probabilitas dari Jarque-Bera (JB) lebih besar dari 0,05 maka model dinyatakan berdistribusi normal. Namun, jika nilai probabilitas dari Jarque-Bera (JB) lebih kecil dari 0,05 maka, model dinyatakan tidak berdistribusi normal.²⁵

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas artinya antar variabel independen yang terdapat dalam model regresi memiliki hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebasnya. Konsekuensi adanya multikolinearitas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar.²⁶

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat.²⁷

²⁴ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM, dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014), 56 .

²⁵ Agus Tri Basuki, *Regresi Model PAM, ECM Dan Data Panel Dengan Eviews 7*, Cet. 1 (Yogyakarta, 2014) 7.

²⁶ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cet. 1 (Ponorogo: WADE GROUP, 2016), 116.

²⁷ Rochmat Aldy Purnomo, *Analisis Statistik Ekonomi Dan Bisnis Dengan SPSS*, Cet. 1 (Ponorogo: WADE GROUP, 2016), 123.

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melakukan pengujian ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (tahun observasi) dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (tahun sebelumnya).²⁸ Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Breusch-Godfrey LM test untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam satu model regresi terjadi perbedaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah data bersifat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari tingkat signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika variabel independen secara signifikan mempengaruhi variabel dependen, maka dapat dipastikan model regresi mengandung masalah heteroskedastisitas.²⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji Gletser untuk mengetahui ada tidaknya masalah heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

H. Uji Hipotesis

1. Uji F (Bersama-sama)

Uji F merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara serentak antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengambilan keputusan dengan melihat perbandingan nilai F-Statistic dengan F tabel. Apabila nilai F-Statistic $>$ F tabel maka H_1 diterima. Apabila nilai F-Statistic $<$ F tabel maka H_1 ditolak.

²⁸ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*, Cet. 1 (Purworejo: StaiaPress, 2019), 34.

²⁹ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*, Cet. 1 (Purworejo: StaiaPress, 2019), 34-35.

Selain itu, pengambilan keputusan juga dilihat dari nilai prob.(F statistic) dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika nilai Prob.(F Statistic) $> 0,05$ maka H_1 ditolak dan menerima H_0

Jika nilai Prob.(F Statistic) $< 0,05$ maka H_1 diterima dan menolak H_0 .³⁰

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan uji yang digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya.³¹ Hal ini diperlukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.

Hipotesis nol menunjukkan bahwa variabel independen yang diuji tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Hipotesis alternatif menunjukkan bahwa variabel yang diuji berpengaruh secara signifikan.³²

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung berdasarkan model statistik. Dengan kata lain, koefisien determinasi diartikan dengan seberapa besar variabel independen x menentukan tingkat variabel respons y dalam suatu model. Koefisien determinasi dinotasikan dengan R^2 .³³

Nilai R^2 dapat diinterpretasikan sebagai besar dari proporsi variabilitas total dalam variabel respons y yang dapat dihitung oleh sekumpulan variabel

³⁰ Purwanto, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Dengan SPSS 21*, Cet. 1 (Purworejo: StaiaPress, 2019), 62-63.

³¹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Cet. 1 (Jakarta: KENCANA (Divisi dari Prenadamedia Group, 2016), 95.

³² Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar dan Penerapannya Dengan R*, Cet. 1 (Jakarta: KENCANA (Divisi dari Prenadamedia Group, 2016), 96.

³³ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, Cet. 1 (Jakarta: KENCANA (Divisi dari Prenadamedia Group), 2016), 123.

independen. Jika nilai $R^2 = 1$ maka model yang dihasilkan mampu menerangkan semua variabilitas dalam variabel y . Namun, jika $R^2 = 0$, maka tidak ada hubungan antara variabel independen (x) dengan variabel dependen (y). Dengan kata lain, nilai dari X_i sama sekali tidak berpengaruh dalam memprediksi nilai Y_i . Semakin dekat nilai R^2 dengan 1, maka semakin baik tingkat kecocokan model dengan data yang diolah

